BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan media massa, tiap waktu terus mengalami kemajuan dengan cepat, baik dari segi penyampaian informasi maupun dari segi hiburan. Media massa tak akan pernah bisa pisah dengan komunikasi massa, ibaratkan media butuh dengan khalayak, sedangkan khalayak juga butuh dengan media jadi keduanya saling mendukung.

Media terus-menerus bekerja keras untuk menghasilkan suatu produk yang terbaik, dimana produk tersebut agar dikonsumsi oleh sang khalayaknya. Media sekarang ini bukanlah hal yang asing dimata khalayak, setiap aktifitas yang dilakukan seseorang disetiap harinya selalu berhubungan dengan media baik itu elektronik, cetak, maupun online, untuk menggali suatu informasi atau sekedar mencari hiburan.

Genre kadang muncul lalu terkenal kemudian surut lagi. Televisi awal dipenuhi dengan *variety show*, yang menampilkan acara komedi, lagu, tari, dan pertunjukan lainnya. Kemudian pada tahun 1950-an muncul gelombang acara kuis, film *Western*, lalu acara polisi. Pada abad 21, acara televisi yang menjadi tren adalah talkshow dalam gaya yang seperti dirintis oleh *Phil*

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Donohue dan dilanjutkan oleh *Oprah Winfrey*. *Reality Show* menjadi terkenal berkat serial *Survivor* di *CBS*, dan juga acara-acara tentang polisi[1].

Seiring berkembangnya *reality show*, acara hiburan, serta komedi, lebih mendominasi diantaranya yaitu program televisi di Kanada, *just for laughs* yang ditayangkan oleh CBC Television dan *The Comedy Network*.[2] *Just for laughs* adalah sebuah acara komedi bisu di Kanada yang dibuat oleh grup *just for laughs*. Acara ini menampilkan orang-orang yang dijebak dalam berbagai situasi aneh oleh para aktor sementara sebuah kamera tersembunyi merekam reaksi mereka. Acara ini tidak berisi suara apa pun, kecuali efek suara, tawa, dan musik.[3]

Karena di rasa banyak peminatnya, team dari *just for laughs* yang berada di Asia pun juga memproduksi acara tersebut, jadi tidak hanya di kanada saja tempat produksinya. Tidak salah jika ada suatu televisi swasta di Indonesia juga mulai ngelirik dan mengadopsi tayangan tersebut untuk dijadikan sebuah program acara, contohnya salah satu Trans TV.

Trans TV atau Televisi Transformasi Indonesia adalah sebuah stasiun televisi swasta, dengan motto "Milik Kita Bersama", konsep tayang stasiun ini tidak jauh berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Program acara

---

[1] Vivian J, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta:Kencana,2008), hal. 401.

[2] Wikipedia, "*Just For Laughs*" dalam *http://id.m.wikipedia.org/wiki/Just_For_Laughs_Gags/section_1*, pada tanggal 20 april 2012, pukul 15.00 wib

[3] Asiactvbimo1"*Singapore version of Just for laughs*" dalam "*http://asiactvbimo14.wordpress.com/2010/12/28/singapore-version-of-just-for-laughs*, pada tanggal 20 April 2012, pukul 15.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entertainment yang diproduksi oleh Trans TV ini banyak, meliputi: Jail, Comedi project, Tahan tawa, Super trap dan lain sebagainya.

Adapun program acara enteratinment Trans TV yang mengadopsi tayangan luar negeri *just for laughs* adalah "super trap", yang disajikan pada hari sabtu dan minggu, pukul 19.15 wib. Super trap[4] merupakan program acara di Trans TV yang menampilkan kejahilan-kejahilan lucu tim kreatif Super trap terhadap para korbannya. Dalam setiap segmen, tim kreatifnya mempersiapkan serangkaian rencana dan skenario untuk menjebak para korban. Mereka akan dibuat kebingungan atau ketakutan dengan ulah Super trap. Tidak jarang para korbannya akan menghadirkan ekspresi lucu yang bisa menghibur khalayaknya.

Dalam perkembangannya program acara "super trap", masuk pada *Panasonic Globel Awards* 2012, dalam kategori *reality show* terfavorit, hal ini membuktikan bahwa acara ini banyak diminati oleh pemirsa di Indonesia, karenanya itu pulah "super trap" mendapat rating yang tinggi dari animo masyarakat, sehingga, yang awal mulanya ditayangkan satu minggu satu kali, kini dalam sepekan bisa dua kali ditayangkan, yakni pada hari sabtu dan mingu jam 19.15.

Kesuksesan program acara super trap tersebut dalam menarik permirsanya untuk menkomsumsinya, hal tersebut tidak jauh dari tim kreatif yang professional dalam meramu skenario disetiap episodenya.

---

[4] Tv guide, "*Super Trap Trans TV*" dalam http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/super-trap-trans-tv/18453 pada tanggal 20 April 2012, pukul 16.00

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikalangan mahasiswa komunikasi yang notabennya berhubungan dengan media, program super trap tersebut tidaklah asing lagi dengan memaknai program hiburan tersebut karena keseharian mereka adalah selain menkonsumsi mereka juga memproduksi baik itu film indie, maupun program acara hiburan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, menjadi perhatian peneliti untuk meneliti fenomena tersebut. Untuk itu peneliti akan meneliti Makna program acara Super Trap Episode "Karaoke" bagi Mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemaknaan program acara "Super Trap" segmen "karaoke" bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah: Bagaimana pemaknaan program acara "Super Trap" Episode "Karaoke" bagi Mahasiswa.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Pihak TransTv bisa mengetahui bagaimana para khalayaknya memaknai program acara "Super Trap" episode "Karaoke" bagi Mahasiswa.
2. Pihak Peneliti, bisa mengetahui secara langsung Makna Program Acara "Super Trap" Trans TV Segmen karaoke, bagi Mahasiswa Prodi Ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Surabaya.
3. Bagi Mahasiswa, merasa beruntung karena telah membantu kegiatan dari peneliti, serta mungkin bisa dijadikan pengalaman untuk jenjang penelitiannya esok.

E. Kajian hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkai dengan tema yang diteliti peneliti berusaha mencari refrensi hasil penelitian, yang dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sehingga dapat membant peneliti dalam mengkaji dan membandingkan, apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Selain itu dar hasil penelitian yang terdahulu akan dapat diketahui permasalahan yang masih mengganjal dari penelitian dahulu.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dalam skripsi "makna program acara supertrap bagi mahasiswa:

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Tabel kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Laily Masruro	Skripsi	2004	Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Setiap siswa mempunyai pendapat berbeda – beda dalam mempresepsikan tayangan "Akademi Fantasi Indosiar"	Mendeskripsikan presepsi tayangan "Akademi Fantasi Indosiar"	Masruroh Mendepskripsikan presepsi siswa smu terhadap tayangan "Akademi Fantasi Indosiar" sedangkan peneliti akan mendeskripsikan program acara super trap menggunakan teori interaksi simbolik dan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mengetahui makna program acara super trap bagi mahasiswa
2	Annes Ellysia	Skripsi "Persepsi remaja Sma Negeri 11 Surbaya, tentang rubrik De-Style dijawapos"	2005	Meode penelitian kuaitatif deskriptif	Siswa negeri 11 tertarik dan senang terhadap sesuatu yang mengulas seputar dunia fashion dan *style* remaja.	Mendeskripsikan persepsi remaja tentang SMA Negeri 11 tentang rubrik De-Style di Jawa Pos	annes Mendeskripsikan persepsi remaja tentang SMA Negeri 11 tentang rubrik De-Style di Jawa Pos. Sedangkan peneliti mendeskripsikan makna program acara super trap bagi mahasiswa

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Makna

a. Pengertian Makna

Dalam kamus linguistic, pengertian makna dijabarkan menjadi:

1) Maksud pembicara;

2) Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilakumanusia atau kelompok;

3) Cara menggunakan symbol atau lambang;

Sifat, definisi, elemen, dan jenis Makna telah dibahas oleh Aristoteles, Agustinus, dan Aquinas yang dikenal dengan AAA *framework*. Menurut mereka, Makna adalah hubungan antara dua hal; tanda=tanda dan hal=hal yang dimaksud (keinginan, ungkapan atau penandaan). Dengan kata lain, tanda didefinisikan sebagai suatu entitas yang menunjukkan atas entitas lain untuk beberapa tujuan.

Menurut Ullman,5 Mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Aminuddin,6 Mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

---

[5] Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta:Rineka Cipta,1994) hlm 282
[6] Aminuddin, *Semantik*, (Bandung: Sinar Baru,1988) hlm 50

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Macam-Macam dan Jenis Makna

1) Makna Emotif

Makna Emotif menurut Sipley (dalam Mansoer Pateda, 2001:101) adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Dicontohkan dengan kata kerbau dalam kalimat Engkau kerbau., kata itu tentunya menimbulkan perasaan tidak enak bagi pendengar. Dengan kata lain,kata kerbau tadi mengandung makna emosi. Kata kerbau dihubungkan dengan sikap atau poerilaku malas, lamban, dan dianggapsebagai penghinaan. Orang yang dituju atau pendengarnya tentunya akan merasa tersimggung atau merasa tidak nyaman. Bagi orang yang mendengarkan hal tersebut sebagai sesuatu yang ditujukan kepadanya tentunya akan menimbulkan rasa ingin melawan. Dengan demikian, makna emotif adalah makna dalam suatu kata atau kalimat yang dapat menimbulkan pendengarnya emosi dan hal ini jelas berhubungan dengan perasaan. Makna emotif dalam bahasa indonesia cenderung mengacu kepada hal-hal atau makna yang positif dan biasa muncul sebagai akibat dari perubahan tata nilai masyarakat terdapat suatu perubahan nilai.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Makna Konotatif

Makna konotatif berbeda dengan makna emotif karena makna konotatif cenderung bersifat negatif, sedangkan makna emotif adalah makna yang bersifat positif (Fathimah Djajasudarma, 1999:9). Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap apa yang diucapkan atau didengar. Misalnya, pada kalimat Anita menjadi bunga desa. Kata nunga dalam kalimat tersebut bukan berarti sebagai bunga di taman melainkan menjadi idola di desanya sebagai akibat kondisi fisiknya atau kecantikannya. Kata bunga yang ditambahkan dengan salah satu unsur psikologis fisik atau sosial yang dapat dihubungkan dengan kedudukan yang khusus dalam masyarakat, dapat menumbuhkan makna negatif.

3) Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponenya (Mansoer Pateda, 2001:109). Kata pohon bermakna tumbuhan yang memiliki batang dan daun denga bentuk yang tinggi besar dan kokoh. Inilah yang dimaksud dengan makna kognitif karena lebih banyak dengan maksud pikiran.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Makna Referensial

Referen menurut Palmer (dalam Mansoer Pateda, 2001: 125) adalah hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Referen atau acuan dapat diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referen adalah sesuatu yangditunjuk oleh suatu lambang. Makna referensial mengisyaratkan tentang makna yamg langsung menunjuk pada sesuatu, baik benda, gejala, kenyataan, peristiwa maupun proses.

Makna referensial menurut uraian di atas dapat diartikan sebagai makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata atau ujaran. Dapat juga dikatakan bahwa makna referensial merupakan makna unsur bahasa yanga dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, baik berupa objek konkret atau gagasan yang dapat dijelaskan melalui analisis komponen.

5) Makna Piktorikal

Makna piktorikal menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001:122) adalah makna yamg muncul akibat bayangan pendengar ataupembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca. Makna piktorikal menghadapkan manusia dengan kenyataan terhadap perasaan yang timbul karena pemahaman

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang makna kata yang diujarkan atau ditulis, misalnya kata kakus, pendengar atau pembaca akan terbayang hal yang berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kakus, seperti kondisi yang berbau, kotoran, rasa jijik, bahkan timbul rasa mual karenanya.[7]

c. Program Acara Super Trap

Super Trap adalah program acara televisi yang ditayangkan di Transformasi Televisi yang bergenre enterainment. Program acara ini menghibur khalayaknya dengan menampilkan kejahilan-kejahilan lucu tim kreatif Super trap terhadap para korbannya. Dalam setiap segmen, tim kreatif Super trap mempersiapkan serangkaian rencana dan skenario untuk menjebak para korban. Mereka akan dibuat kebingungan atau ketakutan dengan ulah Super trap. Tidak jarang para korbannya akan menghadirkan ekspresi lucu yang bisa menghibur khalayaknya.

d. Mahasiswa

Mereka (Kaum Intelektual) adalah sesosok manusia yang punya prinsip dan keyakinan yang teguh untuk terus bergerak memajukan masyarakat. Mereka adalah bentuk dari perlawanan yang mencerahkan

[7] http://luluvikar.wordpress.com/2010/12/29/makna-dan-teori-tentang-makna-tugas/

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap berbagai kezaliman penguasa. Tidak ada rasa takut bagi mereka untuk terus mendengungkan kebenaran-kebenaran[8].

Mahasiswa ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yakni mahasiswa yang berwawasan islami dan mempunyai dasar pola pikir tentang dunia *broadcast*, *public relation*, dan *advertising*. Sehingga setiap kesehariannya selalu berkecimpung dengan dunia media, baik itu dalam hal studi yakni mulai pra produksi, produksi, dan pasca produksi suau fillm indie ataupun program acara intertainment seperti halnya seperti Inbox Sctv yang menampilkan beberapa video clip suatu band.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan titik tengah atau landasan berfikir untuk memecahkan suatu masalah Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

[8] "mahasiswa";dalam http://hminews.com/opini/mahasiswa, pada tangga 21 April 201, pukul 19.00

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Makna

Brodbeck[9] mengemukakan bahwa sebenarnya ada tiga pengertian tentang konsep makna yang berbeda-beda. Salah satu jenis makna, menurut tipologi Brodbeck, adalah makna referensial: yakni, makna suatu istilah adalah objek, pikiran, ide, atau konsep yang ditujukan oleh istilah itu. Tipe makna yang kedua adalah arti istilah itu. Dengan kata lain, lambang atau istilah itu "berarti" sejauh ia berhubungan secara "sah" dengan istilah yang lain, konsep yang lain. Suatu istilah bisa saja memiliki arti referensial dalam pengertian yang pertama, yakni mempunyai *referen,* tetapi, karena ia tidak dihubungkan dengan berbagai konsep yang lain, ia tidak mempunyai arti. Tipe makna yang ketiga yaitu mencakup makna yang dimaksudkan (*intentional),* artinya, bahwa suatu istilah atau lambang tergantung pada apa yang dimaksudkan pemakai dengan arti lambang itu.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah sutau metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

---

[9] B. Aubrey Fisher, *Op.Cit* hlm

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[10]

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan dan dapat terjun langsung kelapangan[11].

Killer dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitaif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya[12].

Dengan metode ini peneliti bisa mengamati dan memahami, makna program acara "Super Trap" bagi Mahasiswa sehingga peneliti bisa menarik teori yang tepat untuk penelitian ini.

2. Subjek, objek dan lokasi penelitian

a. Subyek

Dalam penelitian ini yang meliputi subyek penelitian ialah mahasiswa Program Study Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam

---

[10] Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988), hlm.63

[11] Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

[12] *Ibid.*

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang kesehariannya tidak pernah luput dengan dunia entertaint hiburan baik itu, mengkonsum si maupun memproduksi tayangan sendiri. Dan peneliti mencoba meneliti mahasiswa dari semester enam dan delapan dari berbagai jurusan yakni *Broadcast*, *Adver*, serta *Public Relation* yang ada pada Program Studi Ilmu Komunikasi karena kita dapat mengetahui bagaimana cara pemaknaan oleh ketiga mahasiswa jurusan tersebut yang notabennya selalu berkecimpung dimedia mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Sehingga peneliti akan menjumpai berbagai argumentasi dari makna program acara "super trap".

Dalam penelitian ini subyeknya meliputi:

Tabel 2.1 Key Informan

No	Nama Informan	Status Informan	L/P	Jurusan
1.	Fridolami T.	Semester 6	L	Broadcast
2.	Nur Afni R.	Semester 6	P	Broadcast
3.	Lukman	Semester 6	L	Broadcast
4.	Nur Rahayu K.	Semester 6	P	Broadcast
5.	Aprilia	Semester 6	P	Broadcast
6.	A. Syaifullah	Semester 8	L	Broadcast
7	Amirullah Z.	Semester 8	L	Advertising
8	Nuraini	Semester 8	P	Broadcast
9	Jovi Akita	Semester 8	L	Broadcast
10	Bagus Dwijanto	Semester 8	L	Broadcast

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek

Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti adalah Program acara "Super trap" Segmen Episode "karaoke", dimana program acara tersebut sering dilihat oleh khalayak di dunia maya yang biasa disebut youtube maupun ditelevisi yaitu di TransTV.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yakni Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dapat diungkap melalui data yang terseleksi, informasi tersebut berasal dari para mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta dokumentasi yang berhubungan dengan program acara Super trap

Jenis data yang digunakan ada dua macam data primer dan data sekunder:

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer

Data primer di peroleh dari hasil fokus penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surbaya dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan mengunakan pertanyaan=pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Mengenai dengan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai makna dari program Super Trap.

b. Data skunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Dan adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah dan lain-lain. Seperti halnya dokumentasi

4. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu :

a. Pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

2) Memilih lapangan penelitian

3) Menjejaki dan menilai keadaan lapangan

4) Memilih dan memanfaatkan informan

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Penelitian

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan guna memperlancar penelitian serta melakukan pengamatan seputar data. Kemudian membuat pedoman wawancara seputar hal yang diteliti, selanjutnya data yang diperoleh dikaji lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, penulis mulai menyusun hasil laporan yang disusun dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a) Obsevasi.

Penelitian dengan metode pengamatan atau observasi *(observation research)* biasanya dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala – gejala komunikasi terkait dengan persoalan – persoalan sosial, politis, dan kulltural masyarakat. Disini kata "langsung" memiliki pengertian bahwa peneliti hadir dan mengamati kejadian – kejadian dilokasi.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wawancara *(interview)*

Interview (wawancara) merpakan ala pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek, (pelaku aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti[13].

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[14] Teknik ini untuk memperoleh daya tentang Program Acara Super trap di TransTV serta dokumen – dokumen mahasiswa ilmu Komunikasi dalam acara tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo[15], tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

[13] *Ibid*, hlm. 132.

[19] Suharsini, Arikunto, *Proses Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1998, Cet. 12, ed. Revisi), hlm. 135

[15] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini kegunaannya ditujukan agar hasil usaha penelitiannya yang dilakukan benar – benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi selama penelitian data- data yang diperoleh belum semuanya terjamin validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menghilangkan kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data=data tersebut. Agar setelah diproses dan ditulis dalam bentuk laporan data yang disajikan terjaga validitas dan reliabilitasnya. Jadi keabsahan data suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasi yang dicapai. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan 3 teknik keabsahan data dari ke-10 teknik ini yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian akan dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat disini dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dengan adanya pengamat yang berperan serta dalam penelitian, maka akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dat-data yang ada. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding *(rival explanation)*[16].

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, yang artinya data dan informasi yang diperoleh akan dicek kebenarannya, serta membandingkan data-data yang ada yaitu data hasil pengamatan, dan wawancara, sehingga peneliti bisa mengetahui alas an-alasan yang bisa menjadikan perbedaan terutama dalam obyek penelitian.

---

[16] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hal.175-178

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Pemaknaan program acara "super trap" Episode Karaoke bagi Mahasiswa,

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat tentang Informan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id